

**APPLICATION COOPERATIVE LEARNING TYPE THINK PAIR
SHARE (TPS) MODELS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES PKn
STUDENT GRADE III SD NEGERI 83 PEKANBARU**

Azizah, Eddy Noviana, Lazim N

Azizah.mudahar95@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, lazimpgsd@gmail.com
No. HP 082173029819

*Primary School Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau, Pekanbaru*

Abstract: *This study is motivated by the low learning outcomes of students' Civics, with an average grade of 59.25. KKM PKn value is 78 with the number of students 24 people only 5 students who reach KKM with 20.8% classical completeness. This research includes classroom action research conducted aimed to improve the learning outcomes of third grade students of SD Negeri 83 Pekanbaru by applying cooperative learning model Think Pair Share (TPS). The formulation of the problem: whether the application of cooperative learning model type Think Pair Share (TPS) can improve the learning outcomes of Civics students class III SD Negeri 83 Pekanbaru. The study was conducted on October 20, 2017 to November 24, 2017 with 2 cycles. The subjects of this study are students of class III C SD Negeri 83 Pekanbaru with the number of students 24 people consisting of 12 women and 12 men. Instrument of data collecting in this thesis is activity sheet of teacher and student and test result of learning. This thesis presents the learning results obtained from Daily Deuteronomic value before action with an average of 59.25, increasing in cycle I with average to 78.95. In the second cycle increased an average of 89.58. The results of research in class III C SD Negeri 83 Pekanbaru proved that the implementation of cooperative learning model type Think Pair Share (TPS) can improve the learning outcomes of third grade students of SD Negeri 83 Pekanbaru*

Key Word : *Think Pair Share, learning outcome PKn*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS III SD NEGERI 83 PEKANBARU

Azizah, Eddy Noviana, Lazim N

Azizah.mudahar95@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, lazimpgsd@gmail.com
No. HP 082173029819

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PKn siswa, dengan rata-rata kelas 59,25. Nilai KKM PKn adalah 78 dengan jumlah siswa 24 orang hanya 5 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 20,8%. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 83 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Rumusan masalah : apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 83 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2017 sampai dengan 24 November 2017 dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III C SD Negeri 83 Pekanbaru dengan jumlah siswa 24 orang terdiri dari 12 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini ialah lembar aktifitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai Ulangan Harian sebelum tindakan dengan rata-rata 59,25, meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 78,95. Pada siklus II meningkat rata-rata 89,58. Hasil penelitian di kelas III C SD Negeri 83 Pekanbaru membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 83 Pekanbaru.

Kata Kunci : *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar PKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena pendidikan kewarganegaraan mampu menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik yang sesuai dengan tuntutan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IIC SD Negeri 83 Pekanbaru, bahwa nilai rata-rata ulangan mata pelajaran PKn tahun ajaran 2017/2018, siswa yang tuntas 5 siswa (20,8%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 19 siswa (79,2%) dengan nilai rata-rata kelas 59,29 dari 24 jumlah siswa yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran PKn adalah 78. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah.

Pencapaian hasil belajar yang masih rendah ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu (1) metode yang digunakan kurang beragam, (2) proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, (3) siswa kurang aktif dan jarang mengajukan pertanyaan, sehingga tidak terjadi interaksi dalam mengajar (4) sebagian siswa kesulitan memahami dan menguasai materi, (5) Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan penggunaan model yang sesuai. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Melalui model TPS ini memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan teman lain. Keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe TPS ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Model ini menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil yang heterogen. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan TPS untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan. Guru menggunakan 3 langkah-langkah (fase) yaitu, langkah pertama berpikir, langkah kedua berpasangan, langkah ketiga berbagi. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih aktif bekerja untuk menyelesaikan tugasnya, sehingga diasumsikan hasil belajar PKn meningkat.) sebagian siswa kurang termotivasi untuk belajar PKn.

Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 83 Pekanbaru?.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 83 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Trianto (2011) dalam Joko Widodo, dkk. Pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan satu diantara sekian jenis model pembelajaran kooperatif. TPS merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Metode pembelajaran ini adanya optimalisasi partisipasi siswa. Menurut Muhfahroyin (2009) dalam Slavin memaparkan, pembelajaran TPS dalam sintaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir mendalam (*think*) tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru,

selanjutnya siswa mendiskusikan dalam kelompok atau pasangannya (*pair*) dan menjelaskan kepada siswa secara keseluruhan (*share*) Sintak TPS memiliki penekanan pada kemampuan berfikir individu, berdiskusi dengan pasangan, kemudian hasil diskusi di *sharing* kan kepada kelompok lainnya. Model pembelajaran TPS dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat dan meningkatkan pengetahuan siswa (hasil belajar). Siswa meningkatkan daya pikir (*Think*) lebih dulu sebelum masuk kedalam kelompok pasangan (*Pair*), kemudian berbagi kepada teman sekelas (*Share*).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dikelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran dikelas (Arikunto, dkk, 2012).

Penelitian ini dilakukan dua siklus, yaitu : siklus I dan siklus II, dengan 4 (empat) kali pertemuan. Pada siklus I dilaksanakan pertemuan satu dan dua, pada siklus II dilaksanakan pertemuan tiga dan empat. Satu siklus terdiri dari (1) rencana, menyusun instrument penelitian yang meliputi rencana pembelajaran (RPP), (2) tindakan, pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran, pengambilan atau pengumpulan data hasil lembar observasi dan hasil tes, (3) observasi, mengamati hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. (4) refleksi, data yang diperoleh dari kegiatan observasi akan dijadikan sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi. Hasil analisis dan refleksi ini akan dijadikan sebagai panduan untuk membuat rencana tindakan pada siklus berikutnya. Sehingga harapan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat tercapai.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIC SD Negeri 83 Pekanbaru yang berjumlah 24 orang siswa terdiri dari 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS).

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar pengamatan (observasi) kesesuaian antara aktivitas siswa dan guru dengan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran TPS. Dalam lembar pengamatan observasi guru dan siswa terdapat 6 aspek penilaian yang berdasarkan pada sintaks model pembelajaran TPS terdapat 4 kriteria penilaian dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Lembar pengamatan observasi guru dan siswa ini dilakukan selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu dalam 4 (empat) kali pertemuan dengan 2 siklus, tiap 1 siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan. Lembar hasil tes belajar adalah lembar soal yang dibuat berdasarkan materi ajar yang disampaikan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar). Soal ini diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan mengamati sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa dan Guru

Analisis data aktivitas siswa dan guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2009})$$

Keterangan :

NP = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

R = Skor yang diperoleh (guru/siswa)

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, maka dapat dilihat:

Tabel 1 Kategori Aktifitas Guru Dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Baik sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Hasil Belajar Individu

Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (ulangan siklus). Ketuntasan belajar individu dikatakan telah tercapai oleh siswa dalam tes apabila mencapai nilai KKM yaitu 78. Ketuntasan hasil belajar individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2013:112})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item/jumlah skor yang benar

N = Jumlah maksimum dari tes tersebut

Dalam penelitian ini, siswa dikatakan tuntas belajar apabila mendapat nilai minimal 78 berdasarkan nilai ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan belajar siswa dapat ditentukan dengan rumus:

$X \geq$ dengan KKM

Keterangan:

X = skor yang diperoleh

Jika skor yang didapat \geq dengan KKM maka siswa tuntas secara individu.

Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, 2011)}$$

Keterangan :

P = Ketuntasan klasikal

\sum siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas

\sum siswa = Jumlah siswa seluruhnya

Kelas dikatakan tuntas apabila 85% dari seluruh siswa telah tuntas atau telah mencapai KKM, Trianto (2013). Dalam penelitian ini ketuntasan klasikal tercapai apabila terdapat $\geq 80\%$ dari seluruh siswa telah tuntas atau telah mencapai KKM.

Rata-rata hasil belajar

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar PKn maka dapat cara membandingkan nilai seluruh siswa dengan jumlah seluruh siswa.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} \text{ (Jessi Alexander Alim, 2013)}$$

Keterangan :

x = Rata-rata (Mean)

$\sum xi$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya siswa

Peningkatan hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, 2011)}$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis hasil belajar PKn siswa dalam dua siklus selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran diamati oleh observer yaitu wali kelas IIC dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II.

	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	13	15	17	18
Persentase	54,17%	62,50%	70,83%	75,00%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui aktivitas guru dari setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama jumlah skor aktivitas guru memperoleh skor 13 dengan persentase 54,17% (kategori cukup). Kemudian pada pertemuan kedua siklus I, aktivitas guru memperoleh skor 15 dengan persentase 62,50% (kategori baik). Pada siklus II pertemuan pertama jumlah skor aktivitas guru memperoleh skor 17 dengan persentase 70,83% (kategori baik). Sedangkan pertemuan kedua memperoleh skor 18 dengan persentase 75,00% (kategori baik).

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Data aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.

	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	13	15	17	21
Persentase	54,17%	62,50%	70,83%	87,50%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik sekali

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui aktivitas siswa dari setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama jumlah skor aktivitas siswa 13 dengan persentase 54,17% (kategori cukup). Pada pertemuan kedua siklus I naik dengan skor 15 menjadi 62,50% (kategori baik). Aktivitas siswa semakin meningkat pada pertemuan pertama siklus II yaitu dengan memperoleh skor 17 dengan persentase 70,83% (kategori baik). Pada pertemuan kedua di siklus II memperoleh skor 21 dengan persentase 87,50% (kategori baik sekali).

Analisis Hasil Belajar PKn

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi pembelajaran PKn, dilakukan ulangan akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ulangan diberikan pada pertemuan ketiga setiap siklus nya. Untuk mengetahui setiap hasil belajar PKn siswa kelas IIIC SD Negeri 83 Pekanbaru dalam penelitian ini dapat dilihat dari skor dasar hasil belajar siswa, hasil ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II. Peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IIIC SD Negeri 83 Pekanbaru setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai berikut ini :

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar PKn siswa dari skor dasar ke siklus I dan ke siklus II setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

No	Data	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar PKn	
			SD-Siklus I	SD-Siklus II
1.	Skor Dasar	59,25		
2.	UH Siklus I	78,95	19,7(33,24%)	
3.	UH Siklus II	89,58		30,33 (51,18%)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukannya tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, nilai rata-rata siswa adalah 59,25. Namun setelah dilakukannya tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 78,95 pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata siswa

mengalami peningkatan kembali sebesar 89,58. Dapat disimpulkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklusnya dengan persentase dari skor dasar ke siklus I adalah 33,24 % dan dari skor dasar ke siklus II adalah 51,18%.

Ketuntasan Klasikal

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD Negeri 83 Pekanbaru pada mata pelajaran PKn adalah 78. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas IIIC SD Negeri 83 Pekanbaru, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II

Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal		Kategori
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	
Skor Dasar		5 (20,8%)	19 (79,2%)	TT
Siklus I	24	15 (62,5%)	9 (37,5%)	TT
Siklus II		21 (87,5%)	3 (12,5%)	T

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat peningkatan ketuntasan klasikal dari skor dasar ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS dari jumlah siswa 24 orang, hanya 5 orang yang dinyatakan tuntas dengan persentase 20,8% sehingga ketuntasan klasikal dinyatakan tidak tuntas. Data tersebut didapatkan dari wali kelas IIIC SD Negeri 83 Pekanbaru. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I dari jumlah siswa 24 orang sebanyak 15 orang dinyatakan tuntas dengan persentase 62,5% ketuntasan klasikal pada siklus I dinyatakan tidak tuntas karena menurut Mulyasa (2009) ketuntasan klasikal adalah suatu ketuntasan yang apabila 75% dari siswa tuntas dalam belajar. Pada siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari jumlah siswa 24 orang sebanyak 21 orang dinyatakan tuntas dengan persentase 87,5% yang artinya ketuntasan klasikal pada siklus II dinyatakan tuntas. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IIIC SD Negeri 83 Pekanbaru.

Penghargaan Kelompok

Meningkatnya hasil belajar siswa juga ditunjukkan oleh meningkatnya skor individu dan kelompok, berdasarkan skor perhitungan individu didapatkan skor pengembangan kelompok. Nilai perkembangan kelompok siswa 4 kali pertemuan disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 6. Penghargaan kelompok

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Evaluasi I	Evaluasi II	Evaluasi III	Evaluasi IV
	Tim	Tim	Tim	Tim
1	Tim Baik	Tim Baik	Tim Hebat	Tim Super
2	Tim Super	Tim Super	Tim Super	Tim Super
3	Tim Baik	Tim Baik	Tim Hebat	Tim Super
4	Tim Super	Tim Super	Tim Super	Tim Super
5	Tim Baik	Tim Hebat	Tim Super	Tim Super
6	Tim Baik	Tim Super	Tim Super	Tim Super
7	Tim Hebat	Tim Baik	Tim Hebat	Tim Hebat
8	Tim Hebat	Tim Super	Tim Super	Tim Super
9	Tim Baik	Tim Hebat	Tim Super	Tim Super
10	-	Tim Hebat	Tim Super	Tim Super
11	Tim Super	Tim Super	Tim Super	Tim Super
12	Tim Baik	Tim Hebat	Tim Super	Tim Super

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II ada perubahan, dimana pada siklus I evaluasi I ada 3 Tim Super yaitu kelompok 2, 4 dan 11. Ada 2 Tim Hebat yaitu kelompok 7 dan 8. ada 6 tim baik yaitu kelompok 1, 3, 5, 6, 9, 12. Dan 1 kelompok tidak mendapatkan penghargaan yaitu kelompok 10. Pada siklus I evaluasi II ada 5 Tim Super yaitu kelompok 2, 4, 6, 8, 11, Ada 4 Tim Hebat yaitu kelompok 5, 9, 10, 12. dan ada 3 tim baik yaitu kelompok 1, 3, 7. Pada siklus II evaluasi III ada 9 Tim Super yaitu kelompok 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12. Ada 3 Tim Hebat yaitu kelompok 1, 3, 7. Pada siklus II evaluasi IV ada 11 Tim Super yaitu kelompok 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12. Dan kelompok 7 adalah Tim Hebat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik analisis pengumpulan data, maka diperoleh kesimpulan tentang hasil belajar PKn siswa melalui ulangan harian, aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta ketercapaian KKM. Analisis data tentang aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 13 dengan persentase 54,17% (kategori cukup), kemudian meningkat pada pertemuan kedua mendapatkan skor 15 dengan persentase 62,50% menjadi (kategori baik). Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru kembali mengalami peningkatan menjadi dengan kategori baik dengan skor 17 dengan persentase 70,83%. Kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua mendapatkan skor 18 dengan persentase 75,00% (kategori baik). Peningkatan aktivitas guru dikarenakan adanya kritik dan saran dari observer yang dapat diperbaiki oleh peneliti (sebagai guru) dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan oleh guru juga dapat menentukan aktivitas siswa dan juga hasil belajar siswa. Analisis data tentang aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan skor 13 dengan persentase 54,17% (kategori cukup), kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebesar 15 dengan persentase 62,50% (kategori baik). Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi dengan kategori baik karena mendapatkan skor 17 dengan

persentase 70,83%. Kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua dengan skor 21 dengan persentase 87,50% (kategori baik sekali).

Berdasarkan data yang telah diperoleh terlihat adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IIIC SD Negeri 83 Pekanbaru. Data tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil nilai ulangan harian siklus I dan siklus II. Rata-rata nilai hasil belajar PKn siswa berdasarkan data awal adalah 59,25. Kemudian diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam proses pembelajaran, setelah diadakan ulangan harian pertama pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,95. Pada siklus II kembali diadakan ulangan harian II dan kembali nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 89,58. Selain nilai rata-rata siswa yang meningkat, persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. Pada data awal atau sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS persentase ketuntasan klasikal sebesar 21% dan dinyatakan tidak tuntas. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 63% dinyatakan tidak tuntas. Pada siklus II kembali meningkat menjadi 88% dan dinyatakan tuntas.

Dari hasil data belajar siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IIIC SD Negeri 83 Pekanbaru. Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IIIC SD Negeri 83 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IIIC SD Negeri 83 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal ini ditunjukkan dalam penjelasan sebagai berikut :

1. Persentasi perolehan data aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 54,17% dengan kategori cukup dan aktivitas siswa sebesar 54,17% dengan kategori cukup. Pada siklus I pertemuan kedua, aktivitas guru meningkat menjadi 62,50% dengan kategori baik dan aktivitas siswa meningkat menjadi 62,50% dengan kategori baik. Lalu pada siklus II pertemuan pertama persentasi perolehan data aktifitas guru sebesar 70,83% dengan kategori baik dan meningkat pada aktivitas siswa sebesar 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemua kedua aktivitas guru meningkat menjadi 75,00 dengan kategori baik dan aktivitas siswa meningkat menjadi 87,50% dengan kategori baik sekali.
2. Peningkatan hasil belajar pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa sebesar 59,25 dengan ketuntasan klasikal 21% dengan kategori tidak tuntas. Selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus I ulangan harian I menjadi 78,95 dengan ketuntasan klasikal 63% dengan kategori tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus II ulangan harian kedua menjadi 89,58 dengan ketuntasan klasikal 88% dengan kategori tuntas karena telah melebihi pencapaian $\geq 80\%$.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi atau saran-saran sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dijadikan referensi bagi guru dalam memilih model untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran TPS agar melihat kendala-kendala yang ditemukan peneliti ini agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Jesi Alexander Alim. *Modul Statistik Pendidikan*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Joko Widodo, dkk 2012. Implementasi Metode Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Power Point Pada Pembelajaran Kewirausahaan Pokok Bahasan Proposal Usaha Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Dukuhtori Kabupaten Tegal. *Economic Education Analisis Jurnal 1 (2)*. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Muhfahroyin. 2009. Pengaruh Strategi Think Pair Share (TPS) dan Kemampuan Akademik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA di Kota Metro. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume 16, No.2*. FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung
- Ngalim Purwanto. 2009. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Rama Widya. Bandung.